

## Aksi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Perempuan, Anak, dan Remaja di Kelurahan Bahagia dan Desa Telajung

### *Sexual Violence Prevention Action in Women, Children, and Teenagers in Bahagia Village and Telajung Village*

Rayyi Puspa Kuntari<sup>a</sup>, Siti Ami Hamidah<sup>b</sup>, Rinda Siaga Pangestuti<sup>\*c</sup>

Universitas Islam 45<sup>a,b,c</sup>

\*rindasiaga@gmail.com

#### **Abstract**

*The sexual violence cases, especially against children, increased from year to year (Ahdiat, 2019). If this is allowed, it will certainly be able to have a traumatic effect for the victims in the future. In order to provide an educational and prevention against sexual violence, the author carries out a community service program with activities that can provide insight into the types and examples of sexual violence in accordance with Permendikbudristek No. 30 of 2021 on Prevention and Handling of Sexual Violence (PPKS) that is applied in public life. The methods used are field assessment, interview, What's App Group creation, socialization, webinar, poster creation, and discussion. The result of these activities show that the audiences are eager to learn and consider that the community service program is interesting and very useful.*

**Keywords:** *Sexual Violence ; Prevention and Handling of Sexual Violence (PPKS)*

#### **Abstrak**

Kasus kekerasan seksual khususnya terhadap anak meningkat dari tahun ke tahun. Jika hal ini dibiarkan maka tentu akan dapat memberikan dampak buruk dan efek trauma bagi korban di kemudian hari. Dalam rangka memberikan edukasi dan pencegahan terhadap kekerasan seksual, penulis melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan wawasan akan jenis dan contoh kekerasan seksual yang berkembang saat ini utamanya sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) yang diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Metode yang digunakan adalah melalui observasi lapangan, wawancara, pembuatan *WhatsApp Group*, sosialisasi, webinar, pembuatan poster, serta diskusi. Hasil dari kegiatan ini ternyata masyarakat antusias dan menganggap ini adalah bentuk kegiatan yang menarik dan sangat bermanfaat.

**Kata kunci:** Kekerasan Seksual, Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS)

### **1. Pendahuluan**

Program Merdeka dari Kekerasan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui penerbitan Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021 menjadi dasar penerapan program pengabdian yang dilakukan oleh penulis. Adapun definisi kekerasan seksual menurut Permendikbud Nomor 30 Tahun 2021 adalah perbuatan yang merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi yang mampu mengakibatkan penderitaan psikis dan/atau fisik seseorang (Zakiyah dkk 2017). Kekerasan seksual ini umumnya terjadi pada perempuan, anak, dan remaja yang biasanya disertai dengan stres psikologis atau

fisik (Fu'adi 2011; Septiani 2021; Indarjo 2009). Paramastri (2010) menyebutkan bahwa kekerasan seksual dapat menjadi trauma yang berkelanjutan di kemudian hari utamanya jika hal tersebut menimpa anak-anak yang sangat memungkinkan akan terbawa hingga usia dewasa (Noviana 2015; Lewoleba dan Fahrozi 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan masyarakat dan Ketua RT/RW di Kelurahan Bahagia dan Desa Telanjung, diketahui bahwa kekerasan seksual menjadi hal yang banyak ditemukan bahkan dilakukan oleh anak dan remaja yang cenderung mengikuti pergaulan atau bahkan menganggap penggunaan kata-kata kurang baik atau sikap yang kurang sopan menjadi hal yang wajar. Lebih lanjut, remaja dan perempuan masih banyak yang mengenakan pakaian yang kurang sopan sehingga dapat mengundang hal yang kurang baik oleh lawan jenis. Adapun tujuan dari rangkaian kegiatan pengabdian ini adalah untuk mensosialisasikan dan memberikan pemahaman atas hal-hal yang termasuk dalam kategori kekerasan seksual, cara pencegahan, dan dampaknya jika masyarakat abai. Kegiatan ini juga sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya saling menghormati dan menghargai dalam kehidupan sosial, serta menjaga dan melindungi diri sendiri dan keluarga dari tindak kekerasan seksual. Lebih lanjut, rangkaian kegiatan pengabdian ini mendukung program Kemendikbudristek dan sejalan dengan tema kegiatan pengabdian oleh Universitas Islam 45.

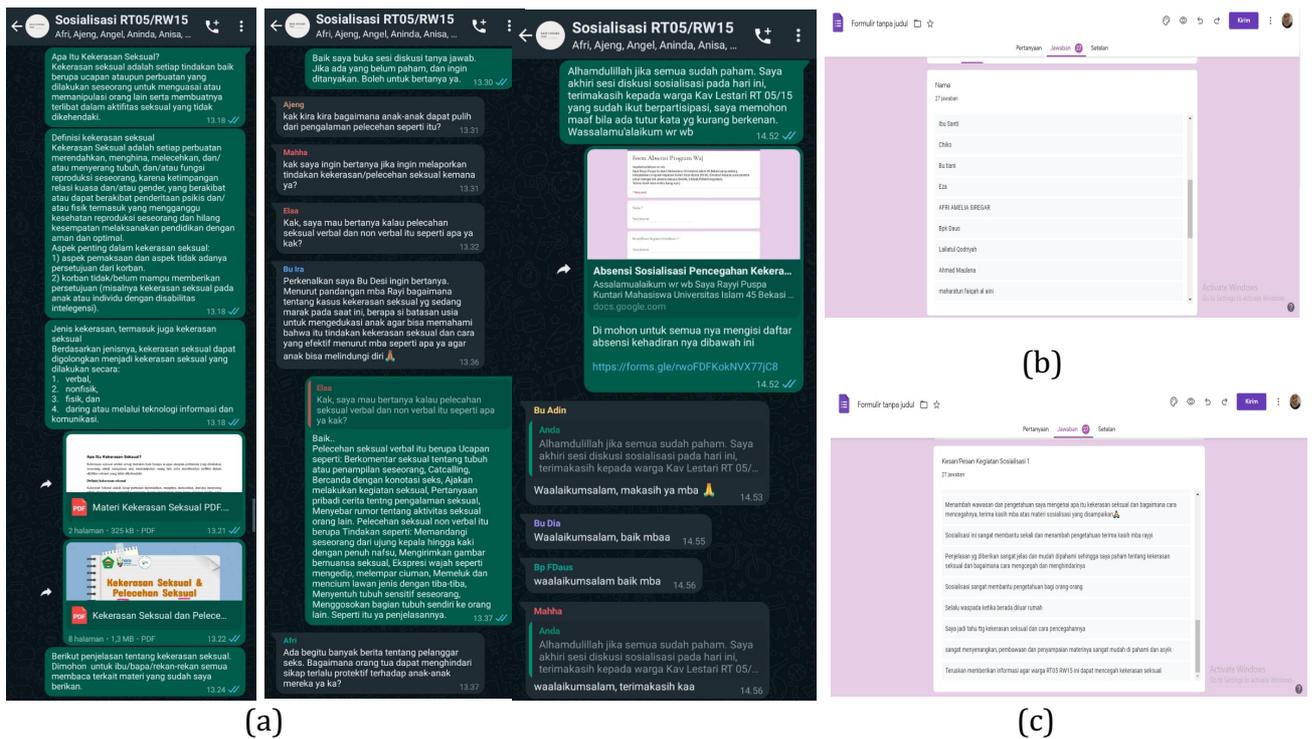
## **2. Metode**

Pelaksanaan rangkaian program dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Februari 2022 hingga April 2022 di Kabupaten Bekasi dengan dua lokasi, yakni di Kelurahan Bahagia Kecamatan Babelan dan Desa Telanjung Kecamatan Cikarang Barat. Jumlah program yang dilaksanakan ada dua dengan masing-masing tiga kegiatan per program. Adapun program yang dipublikasikan saat ini adalah hasil dari pelaksanaan program pertama dengan beberapa kegiatan yang meliputi sosialisasi dan webinar tentang pentingnya pencegahan kekerasan seksual dan cara agar tidak menjadi korban kekerasan seksual, tips dan trik untuk berkata, berperilaku, dan berbusana yang sopan, pembuatan dan penempelan poster di ruang-ruang publik di wilayah kelurahan dan desa lokasi pengabdian.

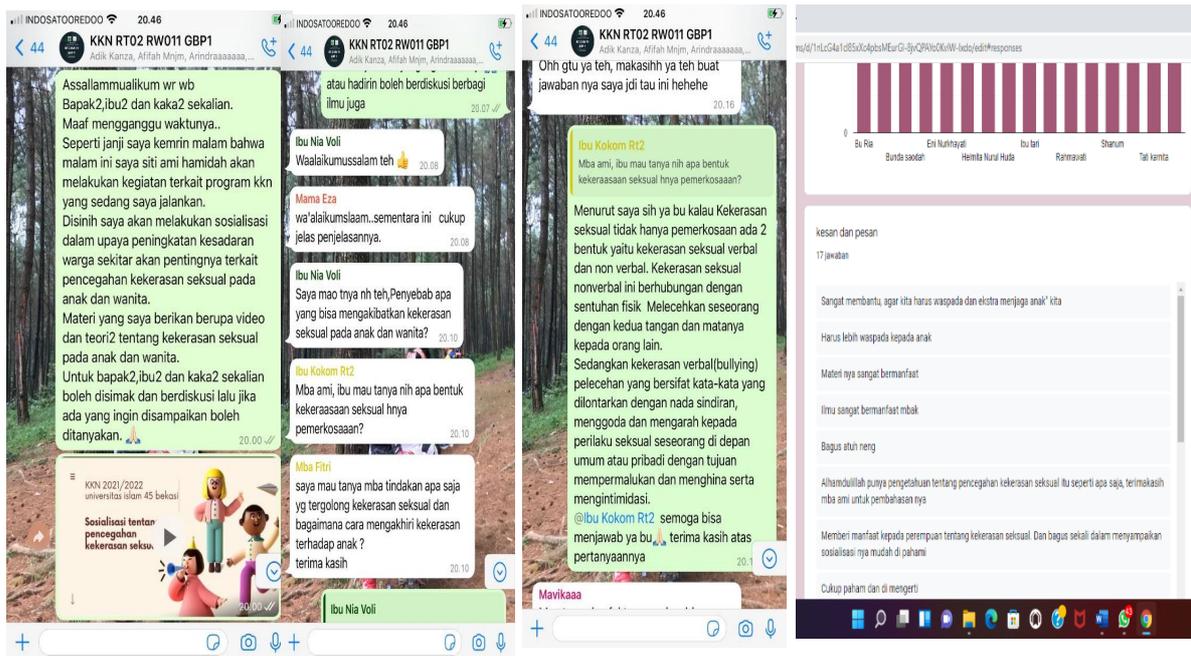
Metode yang digunakan adalah observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat dan Ketua RT/RW setempat. Setelah mendapatkan informasi yang cukup dan izin dari pemerintah setempat, penulis melanjutkan dengan pembuatan *WhatsApp Group* (WAG) sebagai wadah komunikasi untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dan diskusi jika diperlukan. Penulis juga membuat video materi webinar dan sosialisasi sebagai dokumentasi dan untuk memudahkan warga dalam mengakses materi. Lebih lanjut, penulis juga membauat dan menyebarkan poster yang berisi tentang imbauan, ajakan, dan edukasi terkait dengan kekerasan seksual, serta memberikan kuesioner untuk mengetahui tanggapan masyarakat akan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh penulis serta masukan/saran untuk kegiatan selanjutnya.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pertama yaitu sosialisasi dalam rangka meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya pencegahan kekerasan seksual adalah masyarakat menjadi lebih paham akan pentingnya pencegahan terhadap kekerasan seksual. Selain itu, masyarakat juga merasa bahwa sosialisasi ini memberikan manfaat yang penting utamanya bagi perempuan, remaja, dan anak utamanya dalam menjaga diri dan bersikap. Masyarakat juga menjadi paham bahwa ternyata pembuluan atau hal-hal yang menghina yang dapat mengakibatkan depresi atau gangguan psikis kepada penerimanya juga merupakan bagian dari kekerasan seksual disamping unsur dampak fisik lainnya, Sasaran dalam kegiatan ini adalah warga lingkungan RT/RW: 05/15 Kelurahan Bahagia dan RT/RW: 02/11 Desa Telajung . Pelaksanaan dalam kegiatan yang pertama ini adalah membuat WAG dan memberikan materi tentang penjelasan pemahaman kekerasan seksual, memberikan materi poster/*power point* tentang pentingnya untuk mencegah kekerasan seksual, selanjutnya sesi tanya jawab, serta tahap terakhir adalah memberikan *link google form* sebagai absensi kehadiran serta memberikan survei pesan/kesan kegiatan sosialisasi.



Gambar. 1 (a) Sosialisasi, *share* materi, dan diskusi di Kelurahan Bahagia; (b) Absensi; (c) Kesan dan pesan

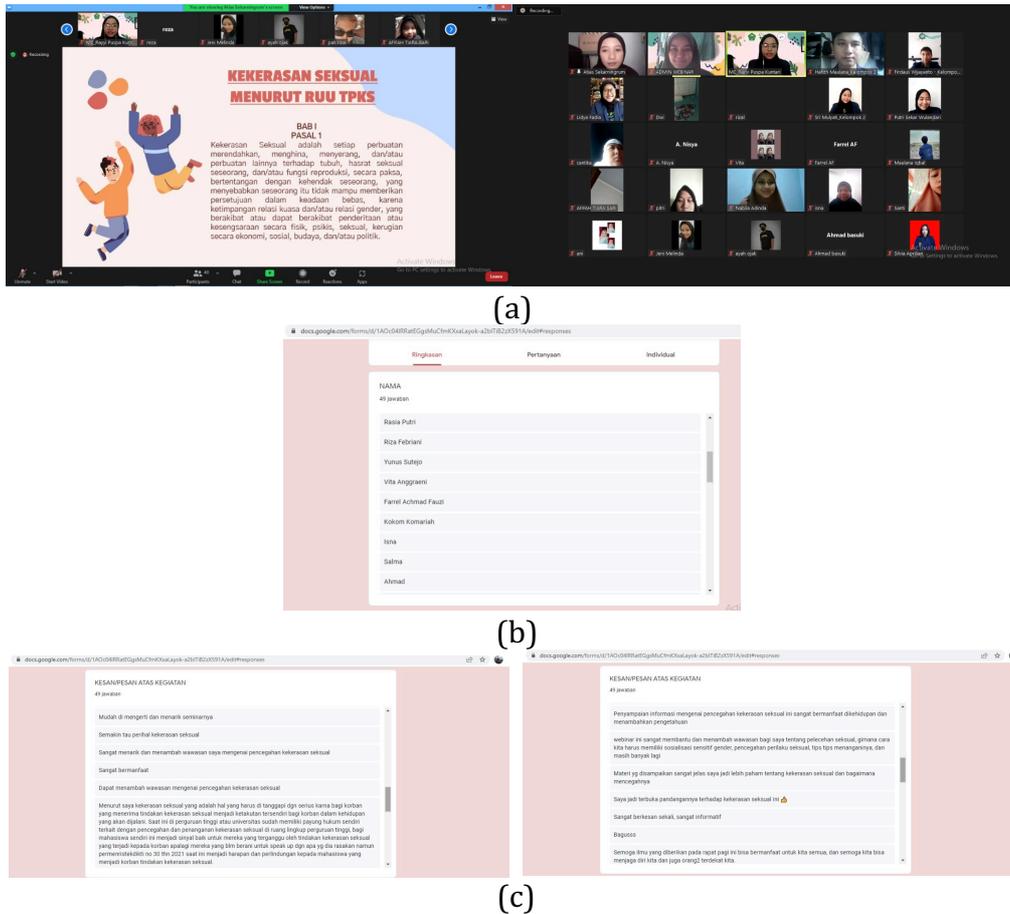


(a)

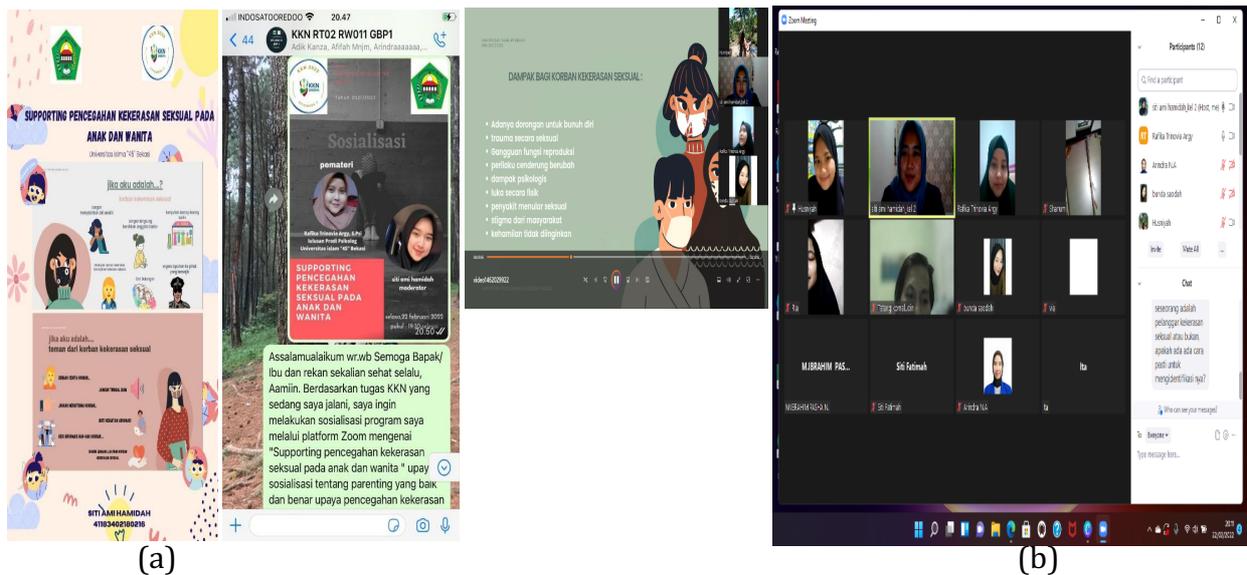
(b)

Gambar. 2 (a) Sosialisasi, *share* materi, dan diskusi di Desa Telanjang; (b) Absensi, kesan, dan pesan

Hasil kegiatan kedua yaitu Webinar dengan tema “*Supporting* Pencegahan terhadap Kekerasan Seksual” yang mendapatkan respon positif dari masyarakat. Setelah mengikuti kegiatan ini masyarakat menjadi lebih paham bagaimana cara mencegah kekerasan seksual di lingkungan keluarga dan sekitar, serta melakukan Tindakan antisipasi agar kekerasan seksual tidak sampai terjadi di lingkungan tempat tinggal warga. Tujuan dari webinar ini adalah agar masyarakat lebih memaami cara menangani pencegahan kekerasan seksual terhadap diri sendiri maupun orang lain. Sasaran kegiatan webinar ini adalah seluruh kalangan masyarakat . Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan *zoom meeting* dan pemaparan materi, mc, moderator, pembacaan doa, sambutan, operasional zoom dan pembuatan poster serta link pendaftaran dan absensi. Membuat dokumentasi kegiatan serta mengevaluasi kegiatan pesan/kesan dalam mengikuti webinar.



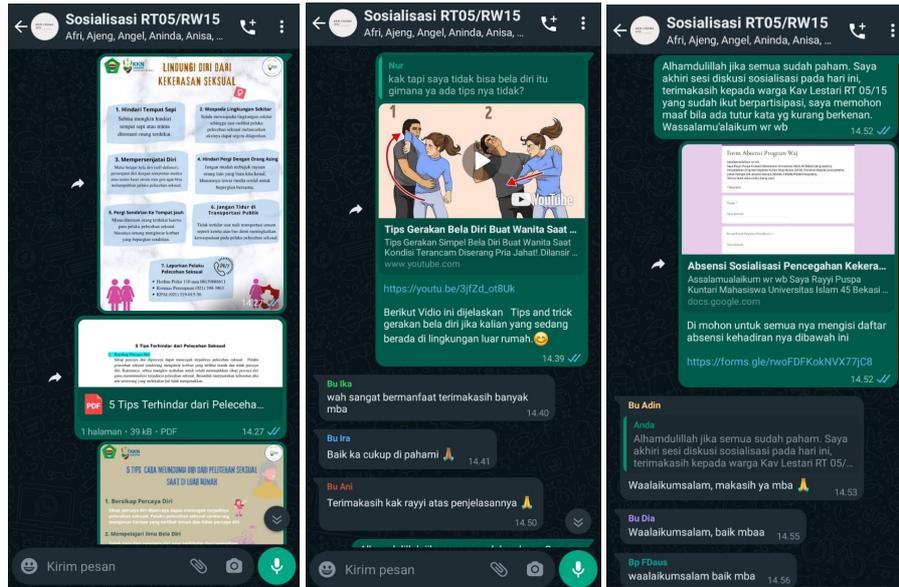
Gambar. 3 (a) Webinar di Kelurahan Bahagia; (b) Absensi; (C) Kesan dan pesan



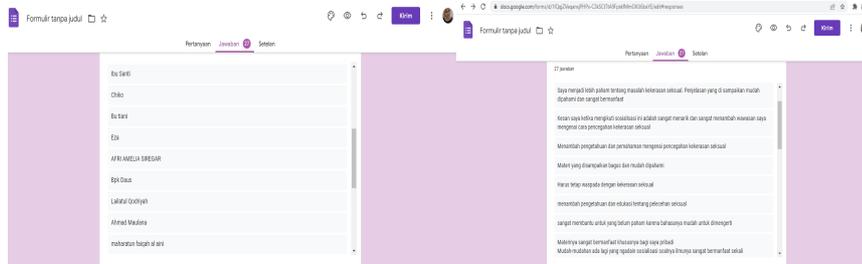
Gambar. 4 (a) Poster dan webinar di Desa Telajung; (b) Absensi

Hasil kegiatan ketiga yaitu memberikan materi “Tips dan Trik sebagai upaya Melindungi Diri dari kekerasan Seksual” dan menempelkan poster yang dirasa

sangat berguna bagi masyarakat mengingat pada umumnya banyak warga khususnya perempuan yang enggan atau bahkan takut untuk menghindari atau melawan jika menjadi korban kekerasan seksual. Peserta juga menyebutkan bahwa kegiatan ini sangat menarik dan menambah wawasan dengan pola penyajian yang mudah untuk dimengerti. Kegiatan sosialisasi tips dan trik mengenakan pakaian yang rapi dan sopan untuk menjaga diri juga mendapatkan respon yang positif dari warga. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan WAG dan poster yang ditempelkan di area publik yang biasa dilalui oleh warga.



(a)



(b)



(c)

Gambar. 5 (a) Tips dan Trik Menjaga Diri dari Kekerasna Seksual di Kelurahan Bahagia; (b) Absensi. kesan, dan pesan; (c) Penempelan poster



Gambar. 6 Tips dan Trik Menjaga Diri dari Kekerasan Seksual di Desa Telajung

#### 4. Simpulan

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program pertama yang dilaksanakan oleh penulis secara umum mendapatkan respon yang positif dan memberikan manfaat bagi warga di Kelurahan Bahagia dan Desa Telajung. Sebagai upaya lanjutan pengabdian kepada masyarakat, penulis masih akan melanjutkan program kedua pengabdian dengan beberapa kegiatan lanjutan untuk memberikan pendampingan, edukasi, dan tambahan wawasan kepada masyarakat. Selain itu, penulis juga membuka forum diskusi mengingat kegiatan pembinaan menyeluruh juga perlu terus dilaksanakan agar dapat melakukan kontrol dan monitoring hingga menjadi komitmen bersama untuk membantu tata

kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan saling menghormati.

## 5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Tim Pengabdian LPPM Universitas Islam 45, Ketua dan warga Kelurahan Bahagia dan Desa Telajung, dan pihak lain yang telah membantu dalam pelaksanaan rangkaian program dan kegiatan-kegiatan pengabdian ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Andini, T. M. (2019). Identifikasi kejadian kekerasan pada anak di Kota Malang. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(1), 13-28.
- Ahadiat, Adi. (2019). Kasus Kekerasan Seksual Anak Naik 100 Persen Tiap Tahun. Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban. Diakses pada 1 Maret 2022 dari [https://kbr.id/nasional/07-2019/lpsk\\_kasus\\_kekerasan\\_seksual\\_anak\\_naik\\_100\\_persen\\_tiap\\_tahun/99997.html](https://kbr.id/nasional/07-2019/lpsk_kasus_kekerasan_seksual_anak_naik_100_persen_tiap_tahun/99997.html)
- Fu'ady, M. A. (2011). Dinamika psikologis kekerasan seksual: Sebuah studi fenomenologi. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 8(2).
- Indarjo, S. (2009). Kesehatan jiwa remaja. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1).
- Kemendikbud. (2022). *Apa itu Kekerasan Seksual?* Kemdikbud. Diakses pada 1 Maret 2022 dari <https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/kekerasan-seksual/>
- Lewoleba, K. K., & Fahrozi, M. H. (2020). Studi Faktor-Faktor Terjadinya Tindak Kekerasan Seksual Pada Anak-Anak. *Esensi Hukum*, 2(1), 27-48.
- Nawangsih, E. (2014). Play therapy untuk anak-anak korban bencana alam yang mengalami trauma (post traumatic stress disorder/ptsd). *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 164-178.
- Noviana, I. (2015). Kekerasan seksual terhadap anak: dampak dan penanganannya. *Sosio Informa*, 1(1).
- Paramastri, I., Supriyati., & Priyanto, M.A. (2010). Early Prevention Toward Sexual Abuse on Children. *Jurnal Psikologi*. 37 (1). Diakses pada 28 Februari 2022 dari <http://jurnal.psikologi.ugm.ac.id/index.php/fpsi/issue/view/6>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di lingkungan Perguruan Tinggi.
- Septiani, R. D. (2021). Pentingnya Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Kasus Kekerasan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 50-58.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2).